

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan, sebuah langkah yang manusiawi, dikenal sebagai usaha meningkatkan kemanusiaan seseorang. Oleh karena itu, penting untuk menghormati hak-hak dasar setiap individu. Menurut Pristiwanti (2022) siswa bukan mesin yang bisa diprogram sesuka hati, melainkan generasi yang memerlukan bimbingan dalam setiap perubahan mereka menuju kedewasaan, untuk membentuk individu yang mandiri, berpikir kritis, dan memiliki perilaku moral yang baik. Dapat dikatakan, pendidikan merupakan landasan bagi kemajuan suatu bangsa. Sependapat dengan Amirahlilis (2023) melalui pendidikan dapat membantu mengurangi kebodohan, kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, serta memajukan martabat negara, maka dari itu, pemerintah bertekad untuk menangani persoalan-persoalan pendidikan mulai tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Perkembangan zaman saat ini begitu cepat. Masuk ke zaman globalisasi, tak terelakkan untuk terlibat dalam kehidupan global Salsabila (2022). Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus responsif terhadap dinamika globalisasi. Era digital telah mengubah gaya hidup dan budaya masyarakat menjadi lebih berbasis digital. Perkembangan tersebut telah mempengaruhi arah pendidikan di Indonesia, memaksa adanya transformasi dalam upaya memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks. Namun, kondisi

pendidikan saat ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi Putra (2020). Menurut Anwar (2022), meskipun ada peningkatan dalam aksesibilitas pendidikan, namun kesenjangan dalam kualitas dan hasil belajar masih menjadi masalah utama di beberapa tingkatan pendidikan.

Salah satu aspek yang menjadi fokus perhatian adalah perbedaan mutu pendidikan antar wilayah. Meski akses terhadap pendidikan semakin merata, ada perbedaan signifikan dalam kualitas guru, fasilitas, dan kurikulum di berbagai daerah. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam kesempatan belajar dan menghasilkan ketidakmerataan pencapaian akademik antar siswa dari berbagai wilayah.

Tantangan lainnya adalah kesenjangan dalam pemahaman teknologi di kalangan pendidik dan peserta didik Rahmatiah & Asiyah (2019). Meskipun teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, namun masih terdapat disparitas dalam pemanfaatan teknologi di lingkungan pendidikan. Beberapa sekolah mungkin memiliki akses terbatas terhadap teknologi modern, sementara yang lain mungkin belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, terdapat permasalahan yang signifikan terkait kesenjangan mutu dan pencapaian belajar di berbagai jenjang pendidikan, sebagaimana yang disoroti oleh Suryana (2020). Hal ini menunjukkan adanya disparitas yang perlu diperhatikan secara mendalam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya fasilitas fisik yang memadai serta kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas, menjadi kendala utama yang menghalangi kemajuan optimal dalam dunia pendidikan saat ini. Kondisi ini memiliki dampak yang langsung terasa terhadap kelancaran proses belajar-mengajar di berbagai institusi pendidikan. Kesulitan dalam memperoleh sumber daya yang memadai dapat menghambat pencapaian hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Tantangan dalam meningkatkan hasil belajar juga terlihat dalam tingkat kelas 4 di SD Negeri 01 Josenan, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Kendala-kendala yang dihadapi oleh kelas ini menyoroti perlunya peningkatan dalam strategi pembelajaran guna meraih pencapaian yang lebih baik. Model pembelajaran yang digunakan juga kebanyakan menggunakan ceramah untuk di beberapa mata pelajaran.

Hasil belajar menunjukkan tingkat yang kurang memuaskan, hal tersebut menjadi sinyal penting untuk mempertimbangkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Perluasan strategi pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang mendesak guna merangsang proses belajar yang lebih efisien dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern saat ini.

Pencapaian akademis siswa kelas 4 adalah salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan standar pendidikan di SDN Josenan. Prestasi yang baik dalam pembelajaran memiliki implikasi positif yang signifikan, tidak hanya pada perkembangan akademis, tetapi juga pada aspek

sosial siswa. Hal ini membuktikan pentingnya kualitas pendidikan dalam membentuk individu yang lebih berkompeten secara akademis dan lebih berkembang secara sosial.

Perluasan inovasi dalam pendekatan pembelajaran menjadi krusial untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Strategi pembelajaran yang inovatif dan aplikatif memiliki potensi besar dalam memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu pendekatan yang menarik dalam konteks ini adalah model pembelajaran berbasis proyek. Rati (2017) menjelaskan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) adalah bentuk pembelajaran yang aktif dan dalam konsep yang lebih sederhana, pembelajaran berbasis proyek merujuk pada model pengajaran yang menghubungkan teknologi dengan isu-isu kehidupan sehari-hari yang dikenal oleh siswa, atau dengan proyek yang relevan dengan lingkungan sekolah. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (MPBP) berfokus pada dua hal utama: proses dan hasil akhir. Proses ini melibatkan siswa dalam serangkaian kegiatan seperti (1) menentukan tema proyek, (2) merumuskan konteks pembelajaran, (3) merencanakan aktivitas, (4) melaksanakan aktivitas tersebut, dan (5) menerapkan hasil dari aktivitas tersebut untuk menjalankan proyek yang telah ditetapkan Masmulyono (2022). Model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang signifikan untuk menyajikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi para siswa Hosnan (2014).

Berdasarkan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah, sehingga guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa agar hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut didasari dengan tujuan awal pembelajaran yang disesuaikan dengan pembentukan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran berbasis proyek ini mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui pengembangan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran dalam konteks praktis dan nyata, membantu mereka mengaitkan teori dengan pengalaman langsung, serta mendorong kreativitas dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar. Lawe (2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) memiliki dampak pada pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Golewa Barat pada Tahun Ajaran 2016/2017. Menurut Masmulyono (2022) penerapan Project Based Learning (PJBL) berpotensi meningkatkan pencapaian pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Jatisari dalam pelajaran IPA, khususnya materi mengenai sifat-sifat cahaya. Dewi (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) menghasilkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model konvensional. PJBL mencapai skor rata-rata 22,07 (kategori tinggi),

sedangkan model konvensional mencapai skor rata-rata 17,27 (kategori sedang). Ini menunjukkan bahwa PJBL efektif meningkatkan pencapaian pembelajaran IPA.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA. Sehingga, pada penelitian ini akan meneliti pada pembelajaran IPAS. Dan dikarenakan di SDN Josenan untuk di beberapa mata pelajaran tenaga pendidiknya menggunakan model pembelajaran eramah, maka pada penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas 4 SDN Josenan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran di tingkat dasar.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), mata pelajaran IPAS dan objek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas 4 SD Negeri 01 Josenan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas 4 SD Negeri 01 Josenan

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta dapat juga sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di kalangan mahasiswa.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Universitas PGRI Madiun  
Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan mengenai pengaruh

pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di kalangan mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan kedalam karya nyata.

c. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang luas mengenai pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di kalangan masyarakat sekitar.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) adalah metode pendidikan yang menekankan pada pembelajaran aktif melalui pengalaman praktis dalam menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pendekatan ini, siswa terlibat dalam proses belajar yang berpusat pada proyek, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang lebih terintegrasi dan aplikatif. PJBL mendorong pemecahan masalah, kolaborasi, serta

pemikiran kreatif dan kritis siswa melalui proyek-proyek yang mereka kerjakan.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada capaian, pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh oleh individu dari proses pembelajaran. Hal ini mencakup pencapaian siswa dalam memahami materi pelajaran, menerapkan konsep-konsep yang dipelajari, serta kemampuan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi yang relevan. Hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian dan pemahaman seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu.

## 3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah pelajaran yang memusatkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA dan IPS) yang mengintegrasikan pengetahuan dan pemahaman tentang alam dan masyarakat, melibatkan eksplorasi, pengamatan, serta pemecahan masalah dalam konteks lingkungan sekitar.